

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan dengan terbuktinya hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, adapun simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan paparan analisis antara sub variabel asumsi diri (X1) yaitu konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa diantara keempat sub variabel asumsi diri yang mempunyai kontribusi paling tinggi pada program pelatihan pendamping Pogram Keluarga Harapan (PKH) adalah sub variabel kesiapan belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan memiliki kesiapan belajar yang tinggi dengan usia sekitar 36-41 tahun yang memiliki kesiapan belajar paling tinggi di dominasi oleh perempuan dan mempunyai tingkat pendidikan S2.
2. Berdasarkan paparan analisis variabel proses pembelajaran Andragogi (X2) peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran andragogi mempunyai kontribusi pada pelatihan pendamping PKH dengan temuan lapangan bahwa jenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dibandingkan dengan perempuan selama proses pembelajaran, peserta pelatihan dengan jenis kelamin perempuan tersebut berpartisipasi aktif pada rentang usia 36-41 tahun dan tingkat pendidikan yang berkontribusi paling tinggi dalam pelatihan pendamping PKH disini adalah peserta pelatihan yang memiliki jenjang pendidikan S2.
3. Berdasarkan paparan analisis variabel kompetensi (Y), peneliti menyimpulkan bahwa peserta pelatihan dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan peserta pelatihan perempuan. Kemudian ditemukan pada rentang usia 42-47 tahun, peserta pelatihan mempunyai kompetensi yang tinggi dan peserta pelatihan dengan jenjang pendidikan S2 yang mempunyai kompetensi paling tinggi.

4. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat pengaruh antara asumsi diri, dan proses pembelajaran terhadap kompetensi pendamping pada program pelatihan pendamping PKH sebesar 0,720 yang termasuk pada kategori hubungan sangat kuat dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 61,5% dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain. maka diterimanya hipotesis bahwa asumsi diri, dan proses pembelajaran secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pendamping.

B. Implikasi

Setelah mengkaji permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian dilapangan khususnya tentang pengaruh asumsi diri orang dewasa, dan proses pembelajaran terhadap kompetensi yang merupakan hasil pembelajaran setelah mengikuti program pelatihan pendamping PKH. Peneliti memiliki pemahaman dan penilaian terhadap hubungan dan pengaruh antara variabel asumsi diri, proses pembelajaran, dengan kompetensi pendamping PKH, sehingga peneliti merumuskan beberapa rekomendasi untuk dijadikan masukan bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Nonformal sebagai Penyelenggara Pelatihan Pendamping PKH

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai asumsi diri pendamping PKH sebagai peserta pelatihan pada pelatihan pendamping PKH, diketahui bahwa peserta pelatihan dengan jenis kelamin perempuan lebih memiliki asumsi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian penyelenggara pelatihan nantinya harus lebih memperhatikan aspek gender dalam penyelenggaraan pelatihan.

Selain itu proses pembelajaran pada pembelajaran Andragogi menekankan pada partisipasi peserta pelatihan, berdasarkan hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa pada rentang usia 36-41 tahun peserta pelatihan berperan aktif lebih tinggi dibanding rentang umur lainnya, hal ini harus diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran misalnya dalam penyampaian materi, komunikasi Widyaiswara terhadap peserta harus lebih ditingkatkan lagi dengan memperhatikan aspek usia peserta pelatihan dengan rentang usia

dibawah 36-41 tahun ataupun rentang usia peserta pelatihan di atas 41 tahun. Peningkatan penyampaian materi ataupun komunikasi Widyaiswara kepada peserta pelatihan dapat dikemas lebih menarik dan menciptakan iklim belajar lebih nyaman lagi bagi peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi asumsi diri seseorang dan keaktifan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, juga pendidikan juga mempengaruhi kompetensi seorang pendamping PKH. Rekomendasi bagi penyelenggara pelatihan berikutnya adalah penyelenggara pelatihan dapat mengelompokan peserta pelatihan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tingkat pendidikannya. Karena tingkat pendidikan yang paling berkontribusi tinggi dalam pelatihan pendamping PKH disini adalah pendidikan dengan jenjang S2, sedangkan peserta pelatihan dengan jenjang D3 dan S1 belum berkontribusi tinggi dalam proses pembelajaran pelatihan pendamping PKH.

2. Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena hanya sedikit penelitian yang dilakukan mengenai Andragogi. Hal tersebut merupakan suatu tantangan dan juga rekomendasi bagi penelitian selanjutnya mengenai Andragogi, variabel apalagi yang nantinya dapat diuji berpengaruhnya terhadap hasil belajar ataupun berpengaruhnya pendekatan Andragogi terhadap hasil belajar lainnya dengan variabel selain proses pembelajaran dan kompetensi.